

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua manusia yang sangat penting untuk kelangsungan hidupnya. Tanpa pendidikan, manusia sulit dari mana, untuk apa, dan hendak kemana manusia pergi. Pentingnya pendidikan menjadikan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi pembangunan bangsa dan negara. Ki Hajar Dewantara memandang, “pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (intellect), dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakat.”<sup>1</sup>

Menilai kualitas sumber daya manusia suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan yang sama halnya dengan kebutuhan pokok manusia sehari-hari. Maka dari itu mutu pendidikan juga harus ditingkatkan.

Pendidikan dibagi 3 macam, yaitu: Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan

---

<sup>1</sup>Ki Hajar Dewantara dalam Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3.

keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Berbagai macam pendidikan tersebut juga bisa dilakukan dalam organisasi seperti ‘Aisyiyah.

‘Aisyiyah merupakan bagian horizontal dari Muhammadiyah yang membidangi kegiatan untuk kalangan putri atau kaum wanita Muhammadiyah. Organisasi ini diresmikan pada tanggal 27 Rajab 1335 H bertepatan tanggal 19 Mei 1917 M bersamaan dengan peringatan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup> Organisasi ini untuk mencapai tujuannya, menyelenggarakan sejumlah kegiatan sebagai wujud pengamalan ajaran Islam. Sebagai organisasi wanita, ‘Aisyiyah memusatkan perhatian pada kegiatan kewanitaan untuk memantapkan peranan wanita sebagai istri, sebagai ibu dan sebagai anggota masyarakat. Sebagaimana yang dilakukan oleh Cabang ‘Aisyiyah Trucuk Klaten.

Program utama dari Cabang ‘Aisyiyah Trucuk adalah “*Qaryah Thayyibah*” yang diadakan Majelis Tabligh di desa Bero Kecamatan Trucuk Klaten. Qaryah Thayyibah adalah desa binaan. Program Qaryah Thayyibah berperan sebagai basis terbentuknya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya di akar rumput. Sehingga penguatan Cabang dan Ranting ‘Aisyiyah Trucuk, Klaten harus berbasis Qaryah Thayyibah agar benar-benar membumi.

Cabang ‘Aisyiyah Trucuk Klaten dalam usahanya terhadap pendidikan di masyarakat banyak menghadapi hambatan di antaranya yaitu:

---

<sup>2</sup>Syamsul, dkk, *Study kemuhammadiyah* (Surakarta: LPID), hlm. 122.

1. Kurangnya minat masyarakat desa dalam program pengajian rutin yang kurang interaktif diadakan oleh ‘Aisyiyah.
2. Kurang adanya partisipasi generasi muda dalam menjalankan program-program dari ‘Aisyiyah.

‘Aisyiyah juga memiliki tiga macam pendidikan yaitu Formal, Nonformal, dan Informal. Dalam Qaryah Thayyibah (desa binaan) ini juga mencakup 3 pendidikan tersebut. Adanya TK atau BA ‘Aisyiyah, PAUD, Pengajian, kursus, kajian, dll. Pendidikan dalam satu desa tersebut memiliki model pemberdayaan dengan cara yang berbeda.

Peran dari gerakan Qaryah Thayyibah Cabang ‘Aisyiyah Trucuk telah dapat dirasakan oleh masyarakat khususnya pada masyarakat desa Bero, Trucuk, Klaten, manfaatnya telah terlihat dengan kegiatan Qaryah Thayyibah (desa binaan) yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian Qaryah Thayyibah di desa Bero, Trucuk, Klaten yang di selenggarakan oleh Cabang ‘Aisyiyah Trucuk Klaten dengan judul “Peran Qaryah Thayyibah Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat (Studi ‘Aisyiyah desa Bero Cabang Trucuk Klaten)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pembatasan terhadap masalah agar penulisan tidak terlalu meluas, adapun masalahnya yaitu:

1. Apa bentuk peran Qaryah Thayyibah dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Bero Cabang ‘Aisyiyah Trucuk Klaten?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Qaryah Thayyibah dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Bero Cabang ‘Aisyiyah Trucuk Klaten?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

- a. Bentuk peran Qaryah Thayyibah dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Bero Cabang ‘Aisyiyah Trucuk Klaten.
- b. Faktor pendukung dan penghambat peran Qaryah Thayyibah dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Bero Cabang ‘Aisyiyah Trucuk Klaten.

#### 2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan:

- a. Manfaat penelitian secara teoritis adalah dapat menambah wacana keilmuan dalam pendidikan, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang sama.
- b. Manfaat penelitian secara praktis adalah dapat memberikan masukan bagi pengurus ‘Aisyiyah khususnya pengurus Qaryah Thayyibah, dan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.